

PENGARUH EDUKASI VIDEO IMPLANT TERHADAP KECEMASAN CALON AKSEPTOR KB IMPLANT DI PUSKESMAS TONGAS

Uswatun Arifah¹, Nova Hikmawati², Tutik Hidayati³

^{1,2,3}Universitas Hafshawaty

Fakultas Kesehatan Program Studi S1 Kebidanan

*e-mail:arifah@gmail.com

Abstrak

Implan adalah jenis kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang paling banyak digunakan berupa sejenis karet silastik berisi hormon yang dipasang pada lengan atas. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya. Edukasi melalui video seseorang langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan dan memahami terhadap pendidikan kesehatan yang di berikan oleh penyuluh. Tujuan tersebut bisa memotivasi calon akseptor implant minat terhadap KB implant. Metode penelitian yang diambil dalam penelitian ini dengan Jenis penelitian yang telah digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian one group pre test and post test desain. populasi penelitian merupakan Jumlah keseluruhan akseptor KB implant tahun 2023 yaitu 702 dengan mengambil sampel dari tanggal 1 Juli sampai 31 Juli. penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tongas, uji penelitian tersebut dengan menggunakan acidental sampling. Tingkat kecemasan sesudah melakukan edukasi video implant di Puskesmas Tongas, menunjukkan Sebagian besar sudah tidak mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (68.2%) sedangkan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 7 responden (31.8%). Ada pengaruh edukasi video implant terhadap kecemasan calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas dengan nilai $p < 0,00$ $\alpha < 0,05$. Saran Diharapkan Bidan mempunyai peran dalam Pendidikan konseling KB, dapat menggugah kesadaran masyarakat untuk ber-KB dan mengurangi kecemasan masyarakat memilih KB implant.

Kata Kunci : KB Implant, kecemasan

1. PENDAHULUAN

Menurut jurnal penelitian Khoerun Nisa (2023) Rekapitulasi peserta KB berdasarkan metode yang digunakan menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 59,9%, diikuti pil sebesar 15,8%. Pola ini terjadi setiap tahun, dimana peserta KB lebih banyak memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jika dilihat dari efektivitas, kedua jenis alat/obat/cara KB ini (suntik dan pil) termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Pendek sehingga tingkat efektifitas dalam pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). MKJP merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, lebih dari dua tahun, efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan pada PUS yang sudah tidak ingin menambah anak lagi. Alat/obat/cara KB yang termasuk MKJP yaitu IUD/AKDR, Implan, MOP dan MOW.

Menurut Gurnita (2023) Implant merupakan jenis kontrasepsi MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) yang paling banyak digunakan berupa sejenis karet silastik berisi hormon yang dipasang pada lengan atas. Banyak keuntungan menggunakan KB implant yaitu efektifitas tinggi dengan jangka waktu 5 tahun, seversible, tidak diperlukan pemeriksaan dalam, tidak mengganggu hubungan suami isteri, dan tidak mengganggu ASI Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya pemakaian alat kontrasepsi implant, salah satunya disebabkan kurangnya pengetahuan tentang alat kontrasepsi implant, efek samping serta kurangnya motivasi dan informasi petugas

Kesehatan dalam pemasangan alat kontrasepsi. Ketakutan akan rasa nyeri saat penyisipan Implant merupakan sumber kecemasan utama banyak klien, nyeri yang sebenarnya dialami tidak separah yang dibayangkan. Tingkat kecemasan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terkait meliputi potensi stresor, maturasi (kematangan), status pendidikan dan status ekonomi, tingkat pengetahuan, keadaan fisik, tipe kepribadian, sosial budaya, lingkungan atau situasi, usia, jenis kelamin.

Media video merupakan salah satu media promosi kesehatan yang menggabungkan gambar yang bergerak. Media video memungkinkan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat dan efektif oleh audiens. Orang mengingat hanya 20% dari apa yang mereka dengar dan hanya 30% dari apa yang mereka lihat, tetapi 70% dari apa yang mereka dengar dan lihat (Penyuluhan et al., 2022).

Kelebihan Pendidikan kesehatan dengan memakai video memberikan dampak dan kontribusi yang sangat besar dalam memberikan perubahan perilaku pasien terutama dalam aspek informasi dan pengetahuan. Dalam Penyajian informasi kepada pasien atau pendidikan kesehatan dengan menggunakan video akan memberikan dampak positif karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Puspita Sukmawaty Rasyid 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2020, Prevalensi penggunaan kontrasepsi sebesar 63% dan telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di



Amerika Utara, Amerika Latin dan Karibia, yaitu diatas 75%, dan terendah di Afrika Sub-Sahara yaitu dibawah 36%.Sebagian besar PUS akseptor KB di Indonesia masih dominan menggunakan kontrasepsi suntikan (59,57%) dan pil (20,71%) dari total akseptor KB, sedangkan presentase pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) terbesar adalah pengguna IUD (7,30%) dan Susuk KB (6,21%). Adapun akseptor KB pria yang ada hanya mencapai sekitar 1,27% (MOP = 0,27% dan Kondom = 1%) . Berdasarkan data BKKBN di provinsi Jawa Timur menunjukkan penggunaan KB suntik mencapai 443.110, KB pil sebanyak 156.384, Implant sebanyak 63.918, Kondom sebanyak 22.748, IUD sebanyak 45.809, MOW sebanyak 12.864. Informasi yang bisa didapat dari Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo tahun 2023 menggunakan KB IUD 3.597orang , implant 16.932 orang, MOP 7.721 orang , MOW 642 orang.

Puskesmas Tongas merupakan puskesmas yang cakupan penggunaan kb masih rendah. didapatkan KB jumlah usia subur 14081 orang , akseptor KB IUD 90 ,MOW 10 ,MOP 221,implant 70 , suntik 9157, pil 274, kondom15 . Dari 24 kecamatan di Kabupaten Probolinggo di Tongas termasuk akseptor KB paling rendah maupun Kb hormonal dan nol hormonal .untuk KB implant ditemukan paling rendah dari 24 di Kabupaten Probolinggo yaitu 5,8%.

2. METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah penelitian *one group pre test and post test desain*. Rancangan penelitian telah dilakukan yang memungkinkan peneliti dapat menguji

pretest sebelum diberikan perlakuan, kemudian akan diberikan posttest setelah adanya perlakuan. (perubahan-perubahan yang terjadi setelah ada eksperimen sedangkan pengertian dari one group pre test and post test sendiri adalah studi ini hanya melihat hasil perlakuan pada satu kelompok objek tanpa ada kelompok pembanding maupun kelompok kontrol. Pada penelitian ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan, kemudian akan diberikan posttest setelah adanya perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 5.1: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Risiko rendah	16	72.7
Risiko tinggi	6	27.3
Total	22	100.0

Table 5.2: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
SD	3	13.6
SLTP	8	36.4
SLTA	9	40.9
Perguruan tinggi	2	9.1
Total	22	100,0

Table 5.3: Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Tongas

Pekerjaan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Guru	3	13.6
wirusaha	4	18.2
IRT	15	68.2
Total	22	100,0

Table 5.4: Tingkat kecemasan sebelum diberikan edukasi video implant



Kecemasan sebelum edukasi video	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Cemas ringan	14	63,6
Cemas sedang	8	36,4
Total	22	100,0

Table 5.5: Tingkat kecemasan sesudah diberikan edukasi video implant

Kecemasan setelah edukasi video	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Cemas ringan	15	68,2
Cemas sedang	7	31,8
Total	22	100,0

Table 5.6: Test statistic menggunakan wilcoxon signed ranks test Tingkat Kecemasan Antarasebelum dan setelah diberikan edukasi video implant di Puskesmas Tongas

Pretest	Posttest						P
	Tidak cemas		Cemas ringan		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Cemas ringan	12	85,7%	2	14,3%	14	100,0	0,000
Cemas sedang	3	37,5%	5	62,5%	8	100,0	
Total	15	68,2%	7	31,8%	22	100%	

Berdasarkan tabel diatas didapatkan ada pengaruh edukasi video implant terhadap kecemasan calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas didapatkan bahwa p value = $\alpha = 0,000$ maka sesuai dengan asumsi statistik jika nilai nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara statistik ada pengaruh edukasi video implant terhadap kecemasan calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas

Tingkat Kecemasan Sebelum Diberikan Edukasi Implant Pada Calon Akseptor KB Implant Di Puskesmas Tongas

Berdasarkan Hasil penelitian bahwa tingkat kecemasan pada calon akseptor KB implant sebelum dilakukan edukasi video implant di Puskesmas Tongas menunjukkan

sebagian besar berada pada tingkat kecemasan ringan sebanyak 14 responden (63.6%) .

Menurut penelitian (Rasyid, 2019) uji statistik dengan menggunakan paired sample T-test didapatkan nilai t hitung = 5,496 sedangkan pengambilan keputusan di dapat langsung berdasarkan nilai signifikansi yang besarnya 0.000 dimana sig < 0,05 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh pemberian informasi prosedur pemasangan Implant terhadap tingkat kecemasan calon akseptor KB Implant. Hasil penelitian yang telah didapat serta teori dan penelitian lain yang mendukung yang pernah dilakukan, peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan pemberian informasi prosedur pemasangan Implant terhadap tingkat kecemasan calon akseptor.

Status pendidikan dan status ekonomi yang rendah pada seseorang menyebabkan orang tersebut mengalami stres dibanding dengan mereka yang status pendidikan dan status ekonomi yang tinggi. Tingkat pendidikan seseorang makin tinggi, makin mudah juga menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan di dalam mengantisipasi kecemasan, mampu mengatasi kecemasan dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Dari responden yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar dari pendidikan SD. Jumlah anak yang dimiliki juga dapat memberikan suatu pengalaman dan semakin banyak informasi yang didapatkan dalam menghadapi kecemasan (Faizah, 2023).

Dari penelitian ini didapatkan motivasi ibu sebelum diberikan promosi kesehatan masih tergolong sangat tidak termotivasi. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari ibu

belum pernah mendapatkan informasi sebelumnya yang jelas tentang implan. Contohnya informasi yang sering diperoleh adalah berupa pendapat masyarakat dalam menyikapi kontrasepsi implan yang akan menimbulkan mitos pada masyarakat. Sehingga mitos-mitos yang terbentuk membuat masyarakat merasa takut dan tidak termotivasi untuk memilih kontrasepsi implant (Sumy, 2018).

Tingkat pendidikan seseorang makin tinggi, makin mudah juga menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan di dalam mengantisipasi kecemasan, mampu mengatasi kecemasan dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Dari responden yang mengalami kecemasan ringan hampir setengah dari pendidikan SMA dan SMP. Peneliti berpendapat bahwa dengan semakin banyaknya pengetahuan tentang penyebab kecemasan yang diterima serta cara mengatasinya, maka akan mampu meningkatkan respon seseorang dalam mengantisipasi kecemasan. Dimana lingkungan sekitar tinggal mempengaruhi tentang cara berfikir diri sendiri dan orang lain.

Tingkat Kecemasan Setelah Dilakukan Edukasi Video Implant Pada Calon Akseptor KB Implant Di Puskesmas Tongas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas menunjukkan sebagian besar sudah tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 15 responden (68.2%).

Salah satu tindakan untuk mengurangi tingkat kecemasan adalah dengan cara mempersiapkan mental dari klien. Persiapan mental tersebut salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Health

education). Kemampuan mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga. Pendidikan kesehatan pre operasi dapat membantu klien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Arisandi (2014), dimana pemberian informasi sebelum tindakan atau informed consent berperan aktif dalam segala intervensi yang dilakukan oleh petugas kesehatan terutama dalam menggambarkan serta membantu klien dalam mengartikan setiap tindakan medis yang akan dilakukan (Setiani et al., 2021).

Peneliti berpendapat dimana lingkungan sekitar tinggal mempengaruhi tentang cara berfikir diri sendiri dan orang lain. Hal ini bisa saja disebabkan pengaruh pengalaman dengan keluarga, sahabat, rekan kerja sedangkan hampir seluruh pekerjaan responden Sebagian besar menjadi ibu rumah tangga.

Pengaruh Edukasi Video Implant Terhadap Kecemasan Calon Akseptor KB Implant Di Puskesmas Tongas

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan ada pengaruh edukasi video implant terhadap kecemasan calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas didapatkan bahwa $\text{value} = \alpha = 0,000$ maka sesuai dengan asumsi statistik jika nilai $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau secara statistik ada pengaruh edukasi video implant terhadap kecemasan calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas. Berdasarkan penelitian yang didapatkan perbedaan kecemasan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video implant pada calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas menunjukkan negative rank 10

sedangkan positif rank 0 yang artinya nilai sebelum dan sesudah diberikan edukasi video implant pada calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas mengalami penurunan kecemasan dari Sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (63.8%) menjadi Sebagian besar sudah tidak mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (68.9%).

Dari penelitian (Khoirun nisa, 2023) Hasil penelitian menunjukkan kecemasan akseptor KB implan sebelum pemberian aromaterapi lavender mempunyai median 32,5 sementara setelah pemberian aromaterapi lavender median menjadi 14,50. P value $0,00 < 0,05$. Sehingga dalam penelitian ini, H_0 ditolak H_a diterima yang berarti ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap kecemasan akseptor KB implan di Wilayah Puskesmas Kambangan Kabupaten Tegal.

Kecemasan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak. Faktor usia muda lebih mudah mengalami stres dari pada usia tua. Semakin cukup umur tingkat kematangan seseorang akan lebih meningkat dan berfikir, maka akan lebih mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi termasuk didalam hal mengantisipasi kecemasan dibandingkan mereka yang lebih muda. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa yang di tunjukkan dengan hasil pengelompokan umur responden yang berumur .Status pendidikan dan status ekonomi yang rendah pada seseorang menyebabkan orang tersebut mengalami stres dibanding dengan mereka yang status pendidikan dan status ekonomi yang tinggi. Tingkat pendidikan seseorang makin tinggi, makin mudah juga

menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan di dalam mengantisipasi kecemasan, mampu mengatasi kecemasan dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Dari responden yang mengalami kecemasan sedang sebagian besar dari pendidikan SD. Jumlah anak yang dimiliki juga dapat memberikan suatu pengalaman dan semakin banyak informasi yang didapatkan dalam menghadapi kecemasan (Faizah, 2023)

Motivasi ibu sesudah diberikan promosi kesehatan media video diperoleh nilai tertinggi pada motivasi kategori sangat termotivasi (50%) sedangkan paling sedikit pada kategori termotivasi adalah (7%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan motivasi sebelum dan sesudah promosi kesehatan media video, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya peningkatan informasi pada ibu saat diberikan promosi kesehatan. Dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa pengetahuan menjadi faktor yang paling berpengaruh untuk menentukan motivasi karena dengan pengetahuan yang baru akan dapat menstimulasi seseorang untuk berpikir secara rasional sehingga menimbulkan suatu dorongan motivasi. Media video mempunyai unsur suara dan gambar sehingga mampu menstimulasi pendengaran dan penglihatan yang mampu meningkatkan motivasi lebih tinggi dibanding media lain. Dalam mencapai peningkatan motivasi ibu, juga karena adanya niat, kesungguhan dan komitmen yang tulus dalam menerima informasi dari diri ibu (Summy, 2018)

Hal ini menunjukkan bahwa, setelah adanya edukasi video implant pada calon akseptor KB implant mengalami perbedaan yang signifikan, penelitian ini membuktikan bahwa

intervensi dengan diberikan edukasi video implant pada calon akseptor KB implant di Puskesmas Tongas akan menurun.

4. KESIMPULAN

- 1) Tingkat kecemasan sebelum melakukan edukasi video implant di puskesmas tongas menunjukkan Sebagian besar mengalami kecemasan ringan sebanyak 14 responden (63.6%).
- 2) Tingkat kecemasan sesudah melakukan edukasi video implant di puskesmas tongas, menunjukkan Sebagian besar sudah tidak mengalami kecemasan sebanyak 15 responden (68.2%) .
- 3) Ada pengaruh edukasi video implant terhadap kecemasan calon akseptor KB implant di puskesmas tongas dengan nilai $p=0,00 < \alpha 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinata, I. (2023). *Program studi s-1 keperawatan stikes hafshawaty zainul hasan genggong probolinggo 2023*.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Bidan, D. A. N., Fasilitas, D. I., & Pengantar, K. (2021). *Bagi pelatih pelayanan kontrasepsi bagi dokter dan bidan di fasilitas pelayanan kesehatan*.
- Ekonomi, UnI Made Sudarma Adiputra, N. W. T., Ni Putu Wiwik Oktaviani, S. A. M., Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik, A. F., Radeny Ramdany, Rosmauli Jerimia Fitriani, P. O. A. T., Baiq Fitria Rahmiati, S. A. L., & Andi Susilawaty, Efendi Sianturi, S. (n.d.). *metodologi penelitian kesehatan*.
- Faizah, N. (2023). *Hubungan tingkat kecemasan dengan pemilihan kb iud di desa banyuputih lor kecamatan randuagung kabupaten lumajang*.
- Fitriani, A., & Supradewi, R. (2019). Desensitisasi Sistematis dengan Relaksasi Zikir untuk Mengurangi Gejala Kecemasan pada Kasus Gangguan Fobia. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v3i2.1689>
- Gaurifa, M. W. (2020). Tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana (kb) tentang kontrasepsi intra uterin device (iud) di klinik gloria kec. Telukdalam kab. Nias selatan tahun 2020.
- Gurnita, F. W., Wulaningsih, I., & Mustafidah, A. (2023). *Analisa Guided Imagery pada Intensitas Nyeri Pasca Pemasangan KB Implant*. 11(1), 409–413. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.465>
- Haslan, H., & Indryani, I. (2020). Hubungan Penggunaan KB Implant dengan Berat Badan dan Siklus Haid Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 347–352. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.279>
- Jawab, P. (2020). *Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19*.
- Jendra, A. F., & Sugiyo, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kecemasan Presentasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Wuryantoro. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"*, 4(1), 138–159. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.5992>
- khoirun nisa, 2023. (2023). *SENTRI* :

- Jurnal Riset Ilmiah*. 2(10), 3970–3981.
- Komang, N. I., & Kartikayanti, A. Y. U. (2022). *Ni komang ayu kartikayanti*.
- Noaritasari D. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dan Gaya Hidup Dengan Status Gizi Akseptor Kb Pil Di Wilayah Puskesmas Perak Timur Surabaya. In *Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Nurhasibah, J., & Munawaroh, M. (2022). *Tingkat Kecemasan Ibu , Izin Suami dan Informasi Sosial Media Dengan Minat Akseptor KB Implan Pada Ibu*. 02, 218–224. <https://doi.org/10.53801/sjki.v2i1.48>
- Penyuluhan, P., Video, M., Peningkatan, T., Dan, P., Tentang, S., Intra, K., Di, S., Gunung, D., Pringgabaya, K., Mita, S., Arisandi, M., & Timur, L. (2022). *Naskah publikasi*.
- Permatasari, A. D., Thamrin, H., & Nurhidayati, N. (2020). Manajemen Asuhan Kebidanan Akseptor Baru KB Implan pada Ny. N dengan Kecemasan. *Window of Midwifery Journal*, 01(02), 76–85. <https://doi.org/10.33096/wom.vi.203>
- Rasyid, P. S. (2019). *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*. 1, 15–27.
- Setiani, E. Y., Sugiharti, R. K., & Hikmanti, A. (2021). *Pemberian Informasi Prosedur Pemasangan Implant dalam Mengurangi Kecemasan Calon Akseptor Baru KB Implant*. 226–230.
- Sumy. (2018). *ISSN Cetak 2303-1433 ISSN Online: 2579-7301*. 7(1), 210–218.
- Suraiya, A., Windayanti, H., Manasika, A., & Rimbawati, P. (2022). Penggunaan KB implant progestin terhadap kenaikan berat badan pada akseptor KB. *Seminar Nasional Dan Call for Paper Kebidanan*, 1(2), 723–729.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>